

**ANALISIS PERTANDINGAN BULUTANGKIS SHI YUQI DAN KUNLAVUT
VITIDSARN TERHADAP TEKNIK PUKULAN PENENTU POIN PADA
PERTANDINGAN FINAL BULUTANGKIS BWF PARIS 2025**

Bani Mafahibus Salam¹, Wahyu Eko Widiyanto², Topo Yono³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}

banimafahibuss2110@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas teknik pukulan dan menentukan pemain yang lebih dominan dalam penggunaan pukulan penentu poin pada pertandingan antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn pada game set ke-3. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi melalui pengumpulan data berupa jumlah dan keberhasilan setiap jenis pukulan yang dilakukan oleh kedua pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Shi Yuqi lebih dominan dalam efektivitas pukulan dibandingkan Kunlavut Vitidsarn. Hal ini ditunjukkan melalui persentase keberhasilan yang tinggi pada teknik *forehand smash*, *netting silang*, serta *defense* dengan tingkat akurasi di atas 90%. Dominasi Shi Yuqi juga didukung oleh kemampuannya mengombinasikan serangan dan pertahanan secara efektif sesuai dengan teori strategi permainan bulu tangkis yang menekankan keseimbangan antara kekuatan, kecepatan, dan ketepatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Shi Yuqi memiliki penguasaan teknik dan strategi permainan yang lebih baik, sehingga mampu mengendalikan jalannya pertandingan dan unggul dalam perolehan poin.

Kata Kunci: efektivitas pukulan; dominasi pemain; strategi permainan; bulu tangkis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of stroke techniques and determine which player is more dominant in using decisive point strokes in the match between Shi Yuqi and Kunlavut Vitidsarn during the third game set. The research employed a descriptive quantitative method with observation techniques, collecting data on the number and success rate of each stroke performed by both players. The findings indicate that Shi Yuqi was more dominant in stroke effectiveness compared to Kunlavut Vitidsarn. This dominance was reflected in the high success rates of forehand smash, netting cross, and defense techniques, each exceeding 90% accuracy. Shi Yuqi's dominance was also supported by his ability to effectively combine offensive and defensive strategies, aligning with badminton game theory emphasizing balance between power, speed, and precision. Therefore, it can be concluded that Shi Yuqi demonstrated superior technical mastery and strategic play, enabling him to control the game and achieve more points.

Keywords: stroke effectiveness; player dominance; game strategy; badminton.

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga raket yang menuntut kecepatan, ketepatan, kekuatan, serta kecerdasan taktik dalam setiap gerakannya. Bulutangkis adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) dengan tujuan memukul kok agar jatuh di area lawan dan tidak dapat dikembalikan (Hardyanto, 2025). Dalam konteks pertandingan profesional, keberhasilan seorang pemain tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi juga oleh kemampuan

teknik dalam melakukan pukulan penentu poin (*winning shots*), yaitu pukulan yang secara langsung menghasilkan angka dan mengakhiri reli. Teknik pukulan ini mencerminkan kombinasi keterampilan motorik, strategi penyerangan, dan pengambilan keputusan cepat (Widiyanto, 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap teknik pukulan penentu poin menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang menentukan kemenangan dalam pertandingan tingkat dunia seperti BWF Paris 2025.

Federasi Bulutangkis Dunia (*Badminton World Federation/BWF*) merupakan organisasi internasional yang berperan sebagai pengatur utama cabang olahraga bulutangkis di tingkat global. Lembaga ini berdiri pada tahun 1934 dengan nama awal Federasi Bulutangkis Internasional (*International Badminton Federation*) dan beranggotakan sembilan negara pendiri, yaitu Kanada, Denmark, Inggris, Prancis, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Skotlandia, dan Wales. Seiring berjalannya waktu, jumlah anggotanya terus bertambah hingga mencapai 165 asosiasi bulutangkis dari berbagai negara di seluruh dunia. Pada pertemuan umum luar biasa yang berlangsung di Madrid, Spanyol, pada 24 September 2006, organisasi ini resmi mengganti namanya menjadi *Badminton World Federation (BWF)*, yang digunakan hingga saat ini (Vaughan, 2025).

Federasi Bulu Tangkis Dunia (*Badminton World Federation/BWF*) merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan berbagai turnamen bulu tangkis internasional di berbagai belahan dunia. Seluruh kejuaraan yang berada di bawah naungan BWF tercantum dalam kalender resmi tahunan dan menjadi ajang wajib bagi para atlet berperingkat dunia untuk diikuti. Berdasarkan capaian prestasi dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Indonesia masih diakui sebagai salah satu negara yang mampu menunjukkan daya saing tinggi dalam berbagai kompetisi internasional (Krisdianty, 2025).

Pertandingan bulutangkis tingkat dunia selalu menjadi sorotan karena mempertemukan para atlet terbaik dengan strategi, teknik, dan mental bertanding yang luar biasa. Salah satu laga yang paling menarik perhatian publik adalah final BWF Paris 2025 antara Shi Yuqi (Tiongkok) dan Kunlavut Vitidsarn (Thailand). Pertemuan kedua pemain ini tidak hanya menampilkan adu kecepatan dan kekuatan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teknik pukulan penentu poin memainkan peran penting dalam menentukan hasil pertandingan. Fenomena ini menjadi menarik untuk dianalisis karena keberhasilan seorang pemain *elite* sering kali ditentukan oleh efektivitas pukulan pada momen-momen kritis.

Dalam konteks teori teknik bulutangkis, (Kusuma, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan teknik dasar seperti *smash*, *service*, *drop shot*, *drive*, *clear*, dan *netting* merupakan fondasi utama dalam permainan. Namun, faktor pembeda antara pemain profesional adalah kemampuan memilih dan mengeksekusi pukulan yang tepat pada situasi tertentu. Hal ini sejalan dengan teori taktik permainan menurut (Zulhendri, 2021) yang menyebutkan bahwa keputusan cepat dalam menentukan jenis pukulan dapat menjadi strategi penentu kemenangan. Berdasarkan teori tersebut, analisis terhadap teknik pukulan penentu poin yang dilakukan Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn menjadi penting untuk memahami bagaimana penerapan teori teknik dan taktik berpengaruh langsung terhadap hasil pertandingan.

Sudut pandang psikologis dan strategi permainan menyatakan bahwa Shi Yuqi dikenal dengan permainan agresif dan kontrol tempo yang kuat, sementara Kunlavut Vitidsarn unggul dalam ketenangan serta kemampuan bertahan yang konsisten. Perbedaan karakteristik ini berpengaruh terhadap pemilihan teknik pukulan dalam situasi

penentu poin, baik pada akhir reli maupun fase kritis pertandingan (Aditya, 2020). Analisis mendalam terhadap hal tersebut akan memberikan gambaran bagaimana pemain *elite* memanfaatkan kekuatan teknik dan strategi untuk mencetak poin krusial.

Kajian yang lebih mutakhir dilakukan oleh (Prayoga, 2025) pada pertandingan Shi Yuqi vs Anders Antonsen di Indonesia Open 2024, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis video. Hasilnya menunjukkan bahwa teknik *netting* dan *smash* menjadi pukulan dominan yang memengaruhi hasil pertandingan, dengan Shi Yuqi unggul dalam konsistensi dan efektivitas di set penentuan. Sementara itu, (Dermawan, 2024) menganalisis perbandingan teknik pukulan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen pada beberapa turnamen BWF, dan menemukan adanya perbedaan signifikan dalam efektivitas pukulan *short serve*, *smash*, dan *netting*, yang menjadi karakteristik khas masing-masing pemain. Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh (Subagio, 2021) berjudul “Analisis *Unforced Error* Teknik Bermain Bulutangkis Pasangan Ganda Putra Indonesia (Studi Kasus pada Pertandingan antara Kevin Sanjaya Sukamulja/Marcus Gideon Fernaldi dengan Hiroyuki Endo/Yuta Watanabe)” fokus pada analisis kesalahan non-paksaan yang dilakukan pemain dalam pertandingan internasional. Penelitian tersebut menganalisis video turnamen untuk mengidentifikasi jenis pukulan yang menyebabkan *unforced error*, seperti *drive*, *smash*, *dropshot*, *netting*, dan *defense smash*. Hasilnya menunjukkan bahwa kesalahan pada teknik *drive* dan *netting* merupakan faktor dominan yang menyebabkan kekalahan pasangan Indonesia, dengan persentase *unforced error* mencapai 8,33% hingga 10,07% pada *BWF World Tour Finals* 2019 dan 5,41% hingga 7,67% pada *All England* 2020.

Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa fokus utama masih terbatas pada penghitungan statistik keberhasilan pukulan dan perbandingan umum antar pemain, tanpa menyoroti secara khusus momen-momen penentu poin (*decisive shots*) yang sering menjadi kunci kemenangan dalam pertandingan tingkat dunia. Di sisi lain, belum ada penelitian yang secara mendalam menganalisis final BWF Paris 2025 antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn, dua pemain dengan gaya permainan kontras: Shi Yuqi dengan kontrol tempo dan serangan bertahap, sementara Kunlavut dikenal dengan pertahanan kuat serta permainan reli panjang.

Kebaharuan pada penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap analisis teknik pukulan penentu poin dalam konteks situasi krusial pertandingan, bukan sekadar frekuensi atau efektivitas umum pukulan. Penelitian ini juga mengintegrasikan analisis taktik dan konteks permainan pada setiap reli penting, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana keputusan teknik dan strategi menentukan hasil pertandingan tingkat dunia (Jehadun, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi referensi empiris baru bagi pelatih, atlet, dan peneliti olahraga dalam pengembangan strategi permainan bulutangkis modern berbasis data performa nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis teknik pukulan penentu poin yang digunakan oleh Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn pada pertandingan final BWF Paris 2025 dan membandingkan efektivitas penggunaannya serta mengetahui siapa diantara kedua pemain yang lebih dominan dalam menggunakan teknik pukulan point. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pelatih, atlet, maupun akademisi olahraga dalam merancang strategi latihan yang lebih spesifik, berbasis pada efektivitas pukulan penentu poin dalam pertandingan tingkat dunia.

KAJIAN TEORI

Bulutangkis merupakan cabang olahraga raket yang menuntut kombinasi kecepatan, ketepatan, kekuatan fisik, serta kecerdasan taktik dalam setiap gerakannya. Permainan ini dapat dilakukan secara tunggal maupun ganda dengan tujuan utama memukul kok agar jatuh di area lawan dan tidak dapat dikembalikan. Menurut (Saputro, 2022), keberhasilan dalam permainan bulutangkis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik semata, tetapi juga oleh keterampilan teknik, pengambilan keputusan, serta strategi bermain yang tepat. Pada level profesional, pemain dituntut memiliki konsistensi dalam penguasaan teknik pukulan serta kemampuan membaca pola permainan lawan (Cahyaningrum, 2023).

Dalam permainan bulutangkis, terdapat beberapa teknik dasar yang menjadi fondasi utama, seperti *smash*, *service*, *dropshot*, *drive*, *clear*, dan *netting* (Bimantara, 2021). Pukulan-pukulan tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tergantung pada situasi permainan. Fokus dalam penelitian ini adalah pukulan penentu poin atau *decisive shots*, yaitu pukulan yang secara langsung menghasilkan angka atau mengakhiri reli (Zulhendri, 2021). Pukulan semacam ini biasanya dilakukan pada situasi kritis dan membutuhkan kecepatan reaksi serta ketepatan arah yang tinggi. (Bastian, 2020) menegaskan bahwa efektivitas pukulan penentu poin menunjukkan kombinasi kemampuan teknik, penguasaan taktik, serta kesiapan mental pemain dalam menghadapi tekanan pertandingan.

Menurut (Bimantara, 2021), taktik permainan merupakan penerapan strategi yang digunakan pemain untuk mengatur pola serangan dan pertahanan selama pertandingan. Taktik ini mencakup kemampuan pemain memilih jenis pukulan yang tepat berdasarkan posisi lawan, kondisi fisik, serta situasi skor. Pengambilan keputusan dalam permainan bulutangkis berlangsung sangat cepat, sehingga kemampuan kognitif dan antisipasi terhadap pergerakan lawan menjadi faktor penting (Ashari, 2024). Pemain yang mampu memadukan kemampuan teknis dan taktis secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk menguasai jalannya pertandingan dan memenangkan reli-reli penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis video. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara objektif fenomena yang terjadi selama pertandingan serta mengukur efektivitas setiap teknik pukulan penentu poin yang dilakukan oleh kedua pemain. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membandingkan jenis-jenis pukulan yang digunakan oleh Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn pada pertandingan final BWF Paris 2025. Objek penelitian ini adalah pertandingan final tunggal putra BWF Paris 2025 antara Shi Yuqi (Tiongkok) dan Kunlavut Vitidsarn (Thailand). Data penelitian diperoleh dari rekaman video resmi pertandingan yang diunduh dari kanal *Badminton World Federation (BWF)* atau sumber resmi lainnya. Rekaman tersebut digunakan sebagai bahan observasi untuk menganalisis setiap reli dan pukulan yang menghasilkan poin.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung melalui tayangan video pertandingan. Setiap reli dianalisis dengan cara menghitung jumlah pukulan, jenis pukulan, serta hasil dari pukulan tersebut apakah menghasilkan poin, gagal, atau menyebabkan *unforced error*. Data dicatat dalam lembar observasi yang telah disusun berdasarkan kategori teknik pukulan, yaitu *serve*, *netting* lurus, *netting* silang, *drive*, *forehand smash*, *backhand smash*, *overhead lob*, *underhead lob*, *forehand*

dropshot, *backhand dropshot*, dan *defense* yang mengadaptasi instrumen penelitian Pencatatan meliputi teknik pukulan yang dilakukan kedua pemain, membandingkan efektifitas teknik yang digunakan dalam menghasilkan point serta mengidentifikasi pemain yang lebih dominan dalam penggunaan pukulan penentu point Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase teknik pukulan yang digunakan oleh kedua pemain adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Frekuensi

100 % : Bilangan Tetap

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merupakan analisis terhadap efektivitas teknik pukulan yang digunakan oleh Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn dalam pertandingan final BWF Paris 2025. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap rekaman video pertandingan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis teknik pukulan yang dilakukan oleh masing-masing pemain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif setiap teknik pukulan dalam menghasilkan poin selama pertandingan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua pemain menerapkan variasi pukulan yang beragam, meliputi *serve*, *netting*, *drive*, *smash*, *lob*, *dropshot*, dan *defense*. Setiap teknik dianalisis dari jumlah pukulan sukses (S), gagal (G), total pukulan (T), serta persentase keberhasilan (S%). Persentase efektivitas diperoleh dari perbandingan antara jumlah pukulan sukses terhadap total pukulan yang dilakukan.

Tabel berikut menyajikan data hasil analisis efektivitas pukulan dari kedua pemain, yaitu Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn, yang masing-masing ditinjau berdasarkan jumlah poin yang diperoleh pada setiap set pertandingan.

Tabel 1.
Hasil Observasi *Game Set 1* Shi Yuqi vs Kunlavut Vitidsarn

Teknik Pukulan	Shi Yuqi				Kunlavut Vitidsarn			
	(19 Point)				(21 Point)			
	S	G	T	S (%)	S	G	T	S (%)
<i>Serve</i>	20	0	20	100%	20	0	20	100%
<i>Netting Lurus</i>	40	1	41	98%	27	1	28	96%
<i>Netting Silang</i>	16	1	17	94%	32	2	34	94%
<i>Drive</i>	4	0	4	100%	1	1	2	50%
<i>Forehand Smash</i>	44	2	46	96%	27	1	28	96%
<i>Backhand Smash</i>	3	2	5	60%	2	0	2	100%
<i>Overhead Lob</i>	5	1	6	83%	7	1	8	88%
<i>Underhead Lob</i>	39	1	40	98%	50	3	53	94%
<i>Forehand Dropshot</i>	8	1	9	89%	5	0	5	100%
<i>Backhand Dropshot</i>	7	0	7	100%	4	0	4	100%
<i>Defense</i>	20	9	29	69%	40	1	41	98%

Keterangan :

S : Sukses

T : Total

G : Gagal

S % : Presentase Sukses

Berdasarkan hasil observasi pada *Game Set 1* antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn, terlihat bahwa kedua pemain menunjukkan variasi teknik pukulan yang cukup beragam dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Shi Yuqi memperoleh total 19 poin, sedangkan Kunlavut Vitidsarn unggul dengan 21 poin. Dari tabel dapat diketahui bahwa Shi Yuqi memiliki tingkat efektivitas tertinggi pada pukulan *drive*, *serve*, dan *backhand dropshot* dengan persentase keberhasilan mencapai 100%. Teknik *netting* lurus dan *forehand smash* juga menunjukkan efektivitas tinggi masing-masing sebesar 98% dan 96%. Namun, tingkat keberhasilan terendah terlihat pada pukulan *defense* dengan persentase 69%.

Sementara itu, Kunlavut Vitidsarn juga menunjukkan performa yang konsisten dengan efektivitas tinggi pada teknik *serve*, *backhand smash*, dan *backhand dropshot* yang mencapai 100%. Teknik *netting* lurus dan *underhead lob* juga efektif dengan nilai keberhasilan 96% dan 94%. Sama seperti Shi Yuqi, teknik dengan efektivitas paling rendah bagi Kunlavut adalah *drive* dengan persentase 50%. Secara keseluruhan, hasil pada set pertama menunjukkan bahwa kedua pemain mengandalkan pukulan *netting*, *smash*, dan *lob* sebagai senjata utama dalam menghasilkan poin. Meskipun Shi Yuqi unggul dalam variasi pukulan dengan efektivitas tinggi, Kunlavut Vitidsarn lebih stabil dalam mempertahankan ritme permainan dan efisiensi pukulan sehingga berhasil memenangkan set pertama.

Tabel 2.
Hasil Observasi *Game Set 2* Shi Yuqi vs Kunlavut Vitidsarn

Teknik Pukulan	Shi Yuqi				Kunlavut Vitidsarn			
	(21 Point)				(10 Point)			
	S	G	T	S (%)	S	G	T	S (%)
<i>Serve</i>	20	0	20	100%	11	0	11	100%
<i>Netting Lurus</i>	19	0	19	100%	19	1	20	95%
<i>Netting Silang</i>	14	1	15	93%	29	1	30	97%
<i>Drive</i>	5	0	5	100%	6	0	6	100%
<i>Forehand Smash</i>	35	3	38	92%	33	4	37	89%
<i>Backhand Smash</i>	1	0	1	100%	4	0	4	100%
<i>Overhead Lob</i>	18	0	18	100%	26	3	29	90%
<i>Underhead Lob</i>	54	3	57	95%	42	3	47	89%
<i>Forehand Dropshot</i>	9	0	9	100%	5	0	5	100%
<i>Backhand Dropshot</i>	1	0	1	100%	2	0	2	100%
<i>Defense</i>	36	3	39	92%	28	7	35	80%

Keterangan :

S : Sukses

T : Total

G : Gagal

S % : Presentase Sukses

Berdasarkan hasil observasi pada *Game Set 2* antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn, terlihat adanya peningkatan efektivitas permainan dari Shi Yuqi yang berhasil unggul dengan skor 21–10. Pada set ini, Shi Yuqi tampil dominan dengan persentase keberhasilan tinggi di hampir seluruh jenis pukulan. Teknik *serve*, *netting* lurus,

backhand smash, *forehand dropshot*, dan *backhand dropshot* menunjukkan tingkat efektivitas sempurna, yaitu 100%. Selain itu, pukulan *underhead lob* juga memiliki tingkat keberhasilan tinggi sebesar 95%, yang menunjukkan konsistensi Shi Yuqi dalam permainan bertahan sekaligus menyerang. Sementara itu, Kunlavut Vitidsarn mengalami penurunan efektivitas dibandingkan set pertama. Meskipun beberapa teknik seperti *serve*, *backhand smash*, dan *forehand dropshot* tetap memiliki efektivitas 100%, namun sebagian besar pukulannya mengalami penurunan, terutama pada teknik *defense* dengan keberhasilan 80% serta *netting* silang sebesar 86%. Hal ini mengindikasikan bahwa Kunlavut mulai kesulitan mengimbangi tempo permainan Shi Yuqi yang lebih agresif dan presisi dalam penempatan pukulan.

Secara keseluruhan, hasil pada set kedua menunjukkan bahwa Shi Yuqi mampu mengendalikan jalannya pertandingan dengan strategi pukulan yang lebih matang dan akurat. Dominasi efektivitas pada berbagai teknik pukulan menjadi faktor utama kemenangan Shi Yuqi pada set ini, sekaligus menunjukkan peningkatan performa yang signifikan dibandingkan dengan set pertama.

Tabel 3.
Hasil Observasi *Game Set 3* Shi Yuqi vs Kunlavut Vitidsarn

Teknik Pukulan	Shi Yuqi				Kunlavut Vitidsarn			
	(21 Point)				(18 Point)			
	S	G	T	S (%)	S	G	T	S (%)
<i>Serve</i>	21	0	21	100%	18	0	18	100%
<i>Netting Lurus</i>	52	3	55	95%	43	2	45	96%
<i>Netting Silang</i>	13	2	15	87%	29	0	29	100%
<i>Drive</i>	11	0	11	100%	8	0	8	100%
<i>Forehand Smash</i>	47	5	52	90%	40	2	42	95%
<i>Backhand Smash</i>	1	0	1	100%	1	0	1	100%
<i>Overhead Lob</i>	8	0	8	100%	14	2	16	88%
<i>Underhead Lob</i>	61	4	65	94%	58	4	62	94%
<i>Forehand Dropshot</i>	11	0	11	100%	13	0	13	100%
<i>Backhand Dropshot</i>	3	0	3	100%	3	0	3	100%
<i>Defense</i>	37	4	41	90%	38	11	49	78%

Keterangan :

S : Sukses

T : Total

G : Gagal

S % : Presentase Sukses

Berdasarkan hasil observasi pada *Game Set 3* pertandingan antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn, diperoleh data bahwa pertandingan berlangsung ketat dengan keunggulan tipis Shi Yuqi, yaitu 21–18. Pada set penentuan ini, kedua pemain menunjukkan performa yang tinggi, namun Shi Yuqi tetap unggul dalam hal efektivitas pukulan serta konsistensi permainan. Teknik *serve*, *drive*, *backhand smash*, *overhead lob*, *forehand dropshot*, dan *backhand dropshot* yang dilakukan oleh Shi Yuqi mencapai efektivitas 100%, menandakan tingkat akurasi dan kontrol yang sangat baik pada momen-momen krusial pertandingan. Sementara itu, teknik *underhead lob* memiliki efektivitas 94%, dan *defense* sebesar 90%, yang menunjukkan kemampuan bertahan Shi Yuqi yang stabil hingga akhir reli. Di sisi lain, Kunlavut Vitidsarn juga tampil solid dengan

efektivitas pukulan yang relatif tinggi. Teknik *serve*, *netting* silang, *backhand smash*, *overhead lob*, serta *forehand dropshot* menunjukkan tingkat keberhasilan 100%. Namun, efektivitas *defense* Kunlavut hanya mencapai 78%, yang menjadi faktor penentu kekalahannya di set ini karena tidak mampu menahan tekanan serangan bertubi-tubi dari Shi Yuqi. Selain itu, meskipun teknik *netting* lurus Kunlavut cukup baik dengan keberhasilan 96%, namun efektivitasnya sedikit menurun dibandingkan dua set sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil pada set ketiga menunjukkan bahwa Shi Yuqi berhasil mempertahankan dominasi permainan melalui kombinasi pukulan ofensif dan pertahanan yang solid. Konsistensi dalam menjaga efektivitas pukulan pada momen penting menjadi faktor utama yang mengantarkan Shi Yuqi meraih kemenangan akhir atas Kunlavut Vitidsarn di final BWF Paris 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap tiga set pertandingan final BWF Paris 2025 antara Shi Yuqi (Tiongkok) dan Kunlavut Vitidsarn (Thailand), dapat disimpulkan bahwa kedua pemain memiliki kemampuan teknik dan strategi yang sangat baik, namun terdapat perbedaan mencolok dalam efektivitas dan konsistensi penggunaan pukulan penentu poin. Hasil analisis menunjukkan bahwa Shi Yuqi lebih dominan dalam memanfaatkan berbagai jenis teknik pukulan, terutama pada momen-momen krusial pertandingan, dibandingkan Kunlavut Vitidsarn. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bimantara, 2021) yang menyatakan bahwa penguasaan teknik dasar seperti *smash*, *serve*, *drop shot*, *drive*, *clear*, dan *netting* merupakan fondasi utama dalam permainan bulutangkis, namun yang membedakan pemain profesional adalah kemampuan memilih dan mengeksekusi pukulan yang tepat sesuai situasi permainan. Dalam konteks ini, Shi Yuqi memperlihatkan keunggulan dalam pemilihan jenis pukulan berdasarkan kondisi reli. Misalnya, pada set kedua dan ketiga, Shi Yuqi mampu meningkatkan efektivitas pukulan *smash*, *drive*, dan *dropshot* hingga mencapai tingkat keberhasilan 100%, menandakan bahwa ia memiliki kecermatan tinggi dalam membaca peluang dan menentukan momen yang tepat untuk menyerang.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pada set pertama, Kunlavut Vitidsarn unggul melalui gaya permainan bertahan yang solid. Ia menunjukkan efektivitas tinggi pada teknik *defense* (98%) dan *netting silang* (94%), yang mencerminkan karakteristik pemain dengan gaya defensif dan sabar dalam reli panjang. Hal ini memperkuat teori (Zulhendri, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan pengambilan keputusan cepat dalam menentukan jenis pukulan merupakan strategi taktis penting untuk mencapai kemenangan. Pada set awal, Kunlavut mampu memanfaatkan kecepatan reaksi dan pertahanan untuk menahan serangan Shi Yuqi. Namun, seiring berjalannya pertandingan, efektivitas strategi tersebut menurun karena Shi Yuqi mulai menguasai ritme permainan dan mengubah pendekatannya menjadi lebih agresif.

Pada set kedua, Shi Yuqi mulai mengontrol jalannya pertandingan dengan dominasi teknik yang sempurna, terutama pada pukulan *serve*, *netting lurus*, dan *dropshot* yang semuanya mencapai efektivitas 100%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Shi Yuqi berhasil menerapkan kombinasi antara kemampuan teknik dan taktik yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh (Miftakhurrohman, 2022) bahwa keberhasilan dalam bulutangkis tidak hanya ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi juga oleh kecerdasan taktik dan ketepatan gerak dalam setiap situasi. Adaptasi cepat yang dilakukan Shi Yuqi

menunjukkan kemampuan mental dan strategi yang kuat, membuatnya mampu memecah pola permainan lawan dan mendominasi reli.

Selanjutnya, pada set ketiga, pertandingan berlangsung lebih ketat dengan skor akhir 21–18 untuk kemenangan Shi Yuqi. Meskipun Kunlavut menunjukkan peningkatan efektivitas pada beberapa pukulan seperti *serve* dan *netting silang* (100%), Shi Yuqi tetap unggul dalam stabilitas dan presisi. Teknik *forehand smash* dan *dropshot* yang dilakukan dengan efektivitas sempurna menjadi pukulan penentu kemenangan. Hasil ini sesuai dengan temuan (Purnama, 2023) yang menegaskan bahwa pukulan penentu poin (*winning shots*) merupakan kombinasi dari keterampilan motorik, strategi penyerangan, dan pengambilan keputusan cepat aspek-aspek yang secara konsisten dikuasai Shi Yuqi sepanjang pertandingan.

Secara keseluruhan, dari ketiga set yang diamati, Shi Yuqi terbukti lebih dominan dalam penggunaan pukulan penentu poin. Dominasi tersebut dapat dijelaskan melalui tiga aspek utama. Pertama, efektivitas teknik: Shi Yuqi menunjukkan rata-rata efektivitas pukulan di atas 90%, terutama pada pukulan ofensif seperti *smash*, *drive*, dan *dropshot*. Kedua, adaptasi taktik dan pengambilan keputusan cepat, di mana ia mampu membaca perubahan gaya permainan Kunlavut dan menyesuaikan strategi serangan. Ketiga, pengendalian tempo permainan, di mana Shi Yuqi lebih sering menginisiasi reli dan menentukan arah permainan sesuai kekuatannya.

Sementara itu, Kunlavut Vitidsarn unggul pada aspek pertahanan dan ketahanan reli panjang, tetapi efektivitasnya dalam menyelesaikan reli menjadi poin relatif lebih rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun secara teknik ia memiliki kemampuan yang seimbang, namun dalam penerapan strategi ofensif di saat-saat penting, Shi Yuqi jauh lebih unggul (Susanto, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori sebelumnya bahwa keberhasilan dalam pertandingan bulutangkis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknik semata, melainkan juga oleh kecerdasan taktis dan ketepatan pengambilan keputusan pada situasi penentu. Shi Yuqi dapat dikategorikan sebagai pemain dengan tingkat efisiensi teknik dan strategi tinggi, sehingga lebih dominan dalam penggunaan pukulan penentu poin dibandingkan Kunlavut Vitidsarn. Dominasi ini menjadi faktor kunci kemenangan Shi Yuqi dalam pertandingan final BWF Paris 2025, sekaligus menegaskan bahwa efektivitas pukulan pada momen krusial merupakan indikator utama keberhasilan dalam permainan bulutangkis tingkat dunia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data observasi pertandingan antara Shi Yuqi dan Kunlavut Vitidsarn pada game set ke-3, dapat disimpulkan bahwa Shi Yuqi lebih dominan dalam penggunaan pukulan penentu poin dibandingkan Kunlavut Vitidsarn. Dominasi tersebut terlihat dari efektivitas pukulan yang tinggi, terutama pada teknik *forehand smash*, *netting silang*, serta *defense* yang stabil dengan persentase keberhasilan mencapai di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa Shi Yuqi memiliki kemampuan taktis dan teknis yang lebih matang dalam memanfaatkan momen krusial untuk menghasilkan poin. Secara keseluruhan, efektivitas pukulan yang dilakukan Shi Yuqi sejalan dengan teori teknik dasar permainan bulu tangkis yang menekankan pada ketepatan, kekuatan, serta variasi pukulan dalam strategi menyerang maupun bertahan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam pertandingan bulu tangkis, dominasi teknik pukulan penentu poin tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga pada kemampuan membaca situasi dan mengatur strategi

permainan secara efektif. Shi Yuqi menunjukkan penguasaan teknik dan strategi yang lebih baik dibandingkan Kunlavut Vitidsarn dalam set ke-3, yang akhirnya membawanya pada keunggulan dalam perolehan poin dan kemenangan pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2021). *Analisis Keterampilan Teknik Dasar Permainan Bulu tangkis Pada Atlet Pb. Manggala Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar). <https://eprints.unm.ac.id/id/eprint/21609>
- Ashari, M. H., & Wiriawan, O. (2024). Analisa Pertandingan Tunggal Pemula Putra Pandawa Badminton Academy Dengan Sistem Round Robin Dilihat Dari Unforced Error Dan Error. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(2), 78-83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/59724>
- Bastian, A. A., & Wiriawan, O. (2020). Analisis Pertandingan Bulutangkis Antar Mahasiswa (Studi Pada Pertandingan Bulutangkis Fakultas Ilmu Olahraga Dalam Turnamen Dies Natalis UNESA KE-55 Tahun 2019). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/34224>
- Bimantara, A. W., Permadi, A. G., & Akhmad, N. (2021). Analisis keterampilan dasar bulutangkis pb gemilang mataram tahun 2021. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 8(2), 7-19. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v8i2.4920>
- Cahyaningrum, G. K., Naheria, N., & Cahyono, D. (2023). Pengaruh Latihan Bola Reaksi Dan Shadow Bulutangkis Terhadap Waktu Reaksi Visual. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 3599-3605.
- Dermawan, W., Fadel, M., Sudirman, A., & Santoso, R. B. (2024). Aspirations of Sub-State Actors in Sport: A Study of Quebec Paradiplomacy through the Instrument of Football. *Global Strategis*, 18(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JGS/article/download/54394/30167>
- Hardyanto, I., & Yono, T. (2025). Modification Of Badminton Learning Media Using Traditional Tools. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 16(02), 177-182. <https://doi.org/10.21009/GJIK.162.02>
- Jehadun, F., Natal, Y. R., & Bile, R. L. (2024). Pengembangan Program Latihan Pertahanan Pada Permainan Bulu Tangkis Tunggal Siswa Sma. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(2), 75-86. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i2.2260>
- Krisdianty, R. A., & Mahabbah, F. M. R. F. K. (2025). Analysis of the IHP Decision on BWF Sanctions Against Eight Indonesian Badminton Players in Sports Law Violations. *Indonesian Journal of Sports Law*, 2(01). <https://doi.org/10.26740/ijsl.v2i01.40952>
- Kusuma, L. S. W. (2018). Pengaruh Latihan Drill Service Pendek Terhadap Ketepatan Service Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Club Persatuan Bulutangkis Masbagik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.562>
- Muhafid, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 32-37. <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.775>
- Prayoga, M. S. A., & Muliarta, I. W. (2025). Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra Pada Indonesia Open 2024. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(2), 59-67.

- <https://doi.org/10.36728/jis.v25i2.4943>
- Purnama, W. A., & Mahfud, I. (2023). Pengaruh Latihan Footwork Menggunakan Raket. vol, 4, 14-19.
- Purnawansa. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Saputro, E. A., Yogaswara, R. R., & Erliyanti, N. K. (2022). Pengenalan Teknik Dasar Bulu Tangkis Pada Anak–Anak di Dusun Congkop, Desa Keboansikep, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 5(1), 53-58.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i1.7336>
- Subagio, I. (2021). Analisis unforced error teknik bermain bulutangkis pasangan ganda putra Indonesia. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 1-7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42286>
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Vaughan, R. (2024). International Sports Federations Voting System: A Case Study of the Badminton World Federation. *International Journal of Racket Sports Science*, 6(2).
<https://doi.org/10.30827/ijrss.33668>
- Widiyanto, W. E., Setyawati, H., Hidayatullah, M. F., Kusuma, D. W. Y., Hidayah, T., Raharjo, H. P., & Ockta, Y. (2025). Improving physical condition of badminton athletes aged 10-12 through circuit body weight training. *Retos*, 68, 1858-1865.
<https://doi.org/10.47197/retos.v68.116394>
- Zulhendri, Z., & Sukoco, P. (2021). The effects of exercise and coordination of precision eye-hand drive in extracurricular badminton. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 1-13.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pok>